

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Cuci Tangan dan Gizi Seimbang di Desa Rido Galih

Neng Rani¹, Listi Listia², Sofyan Haerul M.³, Junaidi Tarigan⁴, Irkhania Nur Afta⁵, M. Alfito Zaky M.⁶, Nurisya Chamila Husna D.⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

Received : 19 Januari 2026, Revised : 1 Februari 2026, Published : 13 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Neng Rani

E-mail: neng.rani_hk23@nusaputra.ac.id

Abstrak

Stunting masih menjadi persoalan kesehatan utama di Indonesia karena efeknya yang berkepanjangan terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak di masa mendatang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Rido Galih dengan tujuan meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku hidup bersih pada masyarakat, terutama ibu hamil dan anak-anak, sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini. Program diawali dengan praktik mandiri oleh mahasiswa berupa demonstrasi cuci tangan yang benar serta pembuatan sabun cuci tangan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, praktik langsung bersama warga, serta pembagian sabun antibakteri. Partisipasi masyarakat sangat baik, terlihat dari keaktifan warga dalam diskusi dan penerapan praktik yang diajarkan. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebiasaan cuci tangan, pemenuhan gizi pada ibu hamil dan anak, serta pencegahan infeksi sebagai langkah penting dalam mengurangi risiko stunting. Program ini diharapkan menjadi dorongan bagi masyarakat untuk terus menerapkan perilaku sehat dan berkontribusi pada penurunan angka stunting di lingkungan desa.

Kata kunci - pencegahan stunting, perilaku hidup bersih, cuci tangan, gizi ibu dan anak, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Stunting remains a major public health issue in Indonesia due to its long-term consequences on children's physical growth, cognitive development, and overall quality of life. This community service program was carried out in Rido Galih Village with the aim of enhancing health literacy and promoting clean and healthy living behaviors among the community, particularly pregnant women and children, as an early effort to prevent stunting. The program began with independent practice by students, including demonstrations of proper handwashing techniques and the production of handwashing soap, followed by educational sessions, hands-on activities with residents, and the distribution of antibacterial soap. Community participation was highly positive, as evidenced by active engagement in discussions and practical demonstrations. The results indicate an increased understanding of the importance of regular handwashing, adequate nutrition for pregnant women and children, and infection prevention as key components in reducing stunting risk. This program is expected to encourage sustained healthy behaviors within the community and contribute to lowering stunting prevalence in the village.

Keywords - stunting prevention, handwashing, maternal and child nutrition, health behavior, community empowerment

How To Cite : Rani, N., Listia, L., M, S. H., Tarigan, J., Afta, I. N., Zaky M, M. A., & Husna D, N. C. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Cuci Tangan dan Gizi Seimbang di Desa Rido Galih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3784 - 3791. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1084>

Copyright ©2026 Neng Rani, Listi Listia, Sofyan Haerul M, Junaidi Tarigan, Irkhania Nur Afta, M Alfito Zaky M, Nurisya Chamila Husna D

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia balita memegang peranan penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia suatu negara. Salah satu permasalahan krusial yang masih dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas tersebut adalah stunting, yaitu kondisi gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, paparan infeksi yang berulang, serta pola pengasuhan yang belum optimal. Permasalahan ini telah menjadi perhatian nasional mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting secara nasional tercatat sebesar 21,5%. Selanjutnya, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan angka stunting menjadi 19,8%. Meskipun terjadi tren penurunan, capaian tersebut masih belum sejalan dengan target pemerintah yang mengharapkan penurunan prevalensi stunting yang lebih cepat dan merata. Selain itu, angka rata-rata nasional belum sepenuhnya mencerminkan disparitas antarwilayah, karena beberapa provinsi, seperti Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat, masih menunjukkan prevalensi stunting di atas 30%, yang mengindikasikan adanya ketimpangan dalam pencapaian status gizi.

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas individu di masa dewasa. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterbatasan dalam pendidikan, keterampilan, dan peluang ekonomi, sehingga berpotensi memperkuat rantai kemiskinan antar generasi. Oleh karena itu, upaya percepatan penurunan stunting merupakan langkah strategis sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan strategi penanganan yang menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kegiatan yang diusulkan berorientasi pada intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif dengan sasaran utama ibu hamil, ibu menyusui, serta anak balita, terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pendekatan ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pemahaman masyarakat, perubahan perilaku kesehatan, serta penguatan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas.

Solusi kegiatan yang ditawarkan mencakup penyelenggaraan edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu balita mengenai pemenuhan gizi seimbang dan praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang sesuai, pendampingan keluarga dalam penerapan pola asuh yang sehat, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan guna mencegah penyakit infeksi. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan pada penguatan peran kader kesehatan dan posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, serta pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala sebagai langkah deteksi dini risiko stunting. Melalui sinergi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan program ini mampu berkontribusi dalam menurunkan angka stunting serta meningkatkan kualitas generasi masa depan.

Sebagai respons terhadap permasalahan stunting yang masih tinggi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran kader kesehatan dan posyandu dalam upaya pencegahan stunting melalui edukasi, pendampingan, dan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat, menurunkan risiko stunting secara bertahap, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan dan tumbuh kembang anak sebagai generasi penerus.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rido Galih dilaksanakan dengan pendekatan demonstrasi dan transfer pengetahuan bertahap, di mana tim mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan praktik mandiri budidaya hidroponik, kemudian hasilnya dijadikan contoh nyata untuk mendukung kegiatan penyuluhan kepada warga. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal

Tim KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Rido Galih serta tokoh masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan

program pencegahan stunting, memberikan pemahaman mengenai penyebab, dampak, dan pentingnya intervensi gizi, serta membangun dukungan aktif dari warga agar kegiatan berjalan efektif.

2. Praktik Mandiri oleh Mahasiswa

- a. Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan praktik mandiri terkait edukasi pencegahan stunting, seperti pengolahan makanan bergizi untuk balita dan ibu hamil, simulasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta pemantauan tinggi dan berat badan sesuai standar WHO. Praktik ini dilakukan sebagai uji coba untuk memastikan materi yang akan diberikan kepada masyarakat mudah dipahami dan dapat diaplikasikan secara mandiri di rumah.
- b. Mahasiswa juga melakukan demonstrasi pembuatan menu makanan bergizi dengan bahan yang mudah diperoleh masyarakat, seperti telur, sayuran lokal, ikan, dan kacang-kacangan. Pemilihan menu ini mempertimbangkan kandungan protein hewani, vitamin, dan mineral yang penting untuk mencegah stunting. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memvalidasi bahwa metode dan contoh menu yang diberikan benar-benar sesuai kebutuhan gizi balita serta dapat diterapkan oleh keluarga di desa.

3. Pendampingan dan Monitoring Hasil Praktik

Selama proses praktik mandiri mengenai pencegahan stunting, mahasiswa KKN melakukan pendampingan langsung kepada keluarga sasaran, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Pendampingan meliputi pemantauan perkembangan anak, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pengisian KMS; observasi pola makan sehari-hari; serta pengecekan kebersihan lingkungan rumah. Mahasiswa juga memonitor praktik pembuatan makanan bergizi yang telah diajarkan, memastikan bahwa keluarga mampu menerapkan langkah-langkahnya dengan benar. Seluruh hasil monitoring kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki materi penyuluhan agar sesuai kondisi riil masyarakat.

4. Penyuluhan dan Demonstrasi kepada Masyarakat

Setelah praktik yang dilakukan mahasiswa KKN membuahkan hasil, dilaksanakan kegiatan penyuluhan kepada warga. Penyuluhan difokuskan pada:

- a. Pengenalan dasar terkait stunting, mencakup definisi, penyebab utama (asupan gizi tidak seimbang, infeksi berulang, sanitasi buruk), serta dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan, kecerdasan, dan produktivitas anak.
- b. Pentingnya pemenuhan gizi seimbang, khususnya protein hewani seperti telur, ikan, ayam, dan susu, serta cara menyusun menu MP-ASI yang sesuai umur, tekstur, dan porsi yang tepat.
- c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Sanitasi, seperti cuci tangan pakai sabun, kebersihan air minum, kebersihan lingkungan rumah, serta pencegahan diare dan ISPA yang berpotensi memperburuk kondisi gizi anak.

5. Latihan Mandiri Masyarakat

Setelah mengikuti penyuluhan, warga khususnya keluarga yang memiliki balita didorong melakukan latihan mandiri di rumah. Kegiatan mandiri ini mencakup praktik menyusun menu MP-ASI setiap hari, pemantauan pertumbuhan secara rutin, dan penerapan PHBS dalam keluarga. Untuk mendukung keberlanjutan, Tim KKN membagikan paket edukasi stunting berisi modul gizi, buku resep MP-ASI, tabel kebutuhan gizi balita, serta kartu pemantauan tumbuh kembang. Selain itu, warga diberikan panduan langkah demi langkah agar dapat menerapkan materi secara mandiri tanpa bergantung pada pendampingan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan dan pembuatan sabun cuci tangan anti bakteri

Pada pembahasan pertama, kegiatan difokuskan pada edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah dasar untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Penyuluhan ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta membiasakan praktik hidup sehat sejak dini. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga sanitasi lingkungan untuk mencegah berbagai penyakit yang umum menyerang kelompok rentan, terutama anak-anak dan ibu hamil.

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi, dilakukan pula praktik langsung pembuatan sabun

cuci tangan yang melibatkan peserta penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan sederhana namun bermanfaat, sehingga masyarakat dapat memproduksi sabun secara mandiri dan terjangkau. Dalam praktik tersebut, peserta diperkenalkan pada bahan-bahan dasar pembuatan sabun cair, cara mencampur dan mengolah bahan, hingga proses pengemasan yang higienis. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberi pengalaman langsung bagi peserta sehingga mereka lebih memahami pentingnya penggunaan sabun dalam menjaga kebersihan tangan.

Melalui penyuluhan PHBS dan kegiatan pembuatan sabun cuci tangan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat mendorong perilaku sehat secara berkelanjutan serta membantu menekan angka penyakit infeksi yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan mahasiswa saat membuat sabun anti bakteri

2. Tingkat partisipasi dan keterlibatan

Program pengabdian masyarakat di Desa Rido Galih diawali dengan praktik mandiri oleh mahasiswa KKN terkait edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya *tata cara cuci tangan yang benar* sebagai salah satu langkah penting pencegahan stunting dan penyakit infeksi. Pada tahap ini, mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan enam langkah cuci tangan menurut standar WHO, meliputi membasahi tangan, menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, hingga ujung kuku dan pergelangan. Mahasiswa juga menyiapkan media edukasi berupa poster, alat peraga, dan sabun antibakteri yang akan digunakan saat penyuluhan.

Pada pembahasan kedua ini, kegiatan difokuskan pada penyuluhan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan yang benar bagi masyarakat terutama anak-anak dan ibu hamil. Cuci tangan merupakan langkah sederhana namun sangat efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, seperti diare, ISPA, serta penyakit kulit, yang sebagian besar menyasar kelompok rentan seperti balita. Dalam penyuluhan ini, masyarakat dikenalkan pada lima waktu penting cuci tangan, yaitu setelah dari toilet, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah memegang hewan, dan setelah batuk atau bersin. Selain itu, diperagakan pula lima langkah cuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir agar pesan tersampaikan secara praktis dan mudah diikuti.

Setelah praktik awal dinilai siap, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan kepada masyarakat. Antusiasme warga sangat tinggi, terutama dari kelompok ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak yang menjadi sasaran utama edukasi. Tercatat hampir semua ibu-ibu dan anak-anak di dusun 1 hadir dalam kegiatan penyuluhan, dan sebagian besar terlibat aktif selama sesi penyuluhan. Dalam penyuluhan, mahasiswa menunjukkan cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun antibakteri, menjelaskan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan (sebelum makan, setelah dari toilet, sebelum menyiapkan makanan, setelah memegang hewan, dan setelah bermain), serta menekankan kaitannya dengan pencegahan diare dan ISPA dua

penyakit yang berkontribusi besar terhadap risiko stunting.

Pendekatan berbasis demonstrasi ini terbukti memudahkan warga memahami materi. Anak-anak dapat mengikuti gerakan langkah demi langkah, sementara ibu hamil dan ibu menyusui terlihat aktif bertanya mengenai kebiasaan higienis dalam keluarga. Setelah kegiatan penyuluhan, mahasiswa KKN juga melakukan pembagian sabun cuci tangan antibakteri kepada seluruh peserta sebagai bentuk dukungan awal agar praktik cuci tangan dapat dilakukan secara konsisten di rumah.

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa metode edukasi visual dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian teori saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran partisipatif melalui demonstrasi meningkatkan pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan perilaku kesehatan sehari-hari.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan stunting dan pembagian sabun cuci tangan

Kegiatan difokuskan pada penyuluhan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan yang benar bagi masyarakat terutama anak-anak dan ibu hamil. Cuci tangan merupakan langkah sederhana namun sangat efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, seperti diare, ISPA, serta penyakit kulit, yang sebagian besar menyasar kelompok rentan seperti balita. Dalam penyuluhan ini, masyarakat dikenalkan pada lima waktu penting cuci tangan, yaitu setelah dari toilet, sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah memegang hewan, dan setelah batuk atau bersin. Selain itu, diperagakan pula tujuh langkah cuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir agar pesan tersampaikan secara praktis dan mudah diikuti.

Penyuluhan juga menekankan pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak. Ibu hamil diberikan pemahaman terkait kebutuhan nutrisi seperti protein, zat besi, asam folat, kalsium, dan vitamin untuk menunjang perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu. Bagi anak-anak, dijelaskan mengenai pentingnya makanan bergizi dalam mendukung pertumbuhan, kecerdasan, serta daya tahan tubuh. Masyarakat diberi contoh menu sederhana namun bergizi dan terjangkau yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penyuluhan ini juga menyoroti isu stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh yang kurang optimal. Masyarakat diberi pemahaman mengenai tanda-tanda stunting, penyebab, serta cara pencegahannya melalui perbaikan gizi, peningkatan kebersihan lingkungan, serta pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Dengan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat semakin sadar bahwa pencegahan stunting dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (periode 1000 Hari Pertama Kehidupan/HPK).

3. Pentingnya Pencegahan Stunting bagi Ibu Hamil dan Anak-anak

kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penekanan bahwa pencegahan stunting merupakan upaya penting yang harus dimulai sedini mungkin, terutama pada ibu hamil dan anak-anak. Stunting bukan hanya persoalan tinggi badan yang tidak optimal, namun juga berkaitan dengan perkembangan otak, daya tahan tubuh, dan kemampuan belajar anak di masa depan. Jika tidak dicegah, dampaknya dapat bersifat jangka panjang, termasuk meningkatnya risiko penyakit kronis dan menurunnya produktivitas di usia dewasa.

Bagi ibu hamil, pemenuhan gizi seimbang sangat menentukan perkembangan janin

sebelum lahir. Konsumsi makanan bergizi, pemeriksaan kehamilan rutin, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan menjadi faktor kunci dalam memastikan bayi lahir sehat dan terhindar dari risiko kekurangan gizi sejak dini. Sementara itu, bagi anak-anak, terutama dalam masa 1000 HPK, kebutuhan nutrisi harus terpenuhi secara konsisten baik melalui ASI eksklusif, MP-ASI bergizi, maupun pola hidup bersih untuk mencegah infeksi berulang.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini menegaskan bahwa pencegahan stunting adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan kesadaran dan peran aktif masyarakat. Dengan pengetahuan yang tepat dan penerapan kebiasaan hidup sehat, baik ibu hamil maupun anak-anak dapat terhindar dari risiko stunting dan tumbuh berkembang secara optimal.



Gambar 3. Dokumentasi mahasiswa KKN bersama warga setelah penyuluhan stunting

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai stunting, edukasi gizi seimbang, pencegahan stunting, serta praktik pembuatan sabun cuci tangan memberikan pemahaman baru yang sangat berarti bagi masyarakat Desa Rido Galih. Melalui metode praktik langsung, demonstrasi, dan interaksi dua arah, Masyarakat terutama anak-anak dan ibu hamil dapat memahami secara lebih konkret bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat menjadi fondasi penting dalam menjaga kesehatan keluarga.

Pembiasaan cuci tangan yang benar terbukti menjadi langkah sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi yang berpotensi berdampak pada tumbuh kembang anak. Edukasi gizi yang diberikan turut membuka wawasan warga mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan dan masa tumbuh kembang anak, sehingga risiko stunting dapat ditekan sejak dini. Selain itu, kegiatan pembuatan sabun cuci tangan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri, sekaligus menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya ketersediaan fasilitas kebersihan di lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, program ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif dan perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Diharapkan kebiasaan hidup bersih, pemilihan makanan bergizi, serta perhatian terhadap tumbuh kembang anak dapat terus berlanjut di masa mendatang sehingga masyarakat mampu secara mandiri menjaga kesehatan diri dan keluarganya serta mencegah terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Rido Galih atas dukungan dan partisipasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi khusus diberikan kepada ibu hamil, anak-anak, serta kader kesehatan yang terlibat aktif dalam setiap sesi. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia*. <https://www.bkkbn.go.id>

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2020). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 16(S2), e12984. <https://doi.org/10.1111/mcn.12984>
- Beal, T., White, J. M., Arsenault, J. E., et al. (2021). Micronutrient gaps during the complementary feeding period. *Nutrients*, 13(7), 2359. <https://doi.org/10.3390/nu13072359>
- Bertalina, B., & Wahyuni, E. S. (2022). Edukasi gizi dan PHBS sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 45–53.
- Desti, D., Khoerunisa, E. S., Harmawan, S., Kurnia, B., Ummah, R. S., Dzulfikar, M. A., & Shabira, N. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya hidroponik untuk meningkatkan ketahanan pangan dan menurunkan risiko stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 927–933. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.522>
- Dewi, R., & Suryani, E. (2020). Efektivitas edukasi cuci tangan pada anak usia sekolah terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 87–95. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Freeman, M. C., Garn, J. V., Sclar, G. D., et al. (2021). The impact of sanitation on infectious disease and stunting. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 233, 113700. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2021.113700>
- Handayani, L., & Rahayu, S. (2021). Hubungan praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 41–49.
- Hapsari, W., & Nugroho, A. (2022). Pemberdayaan kader posyandu dalam deteksi dini stunting pada balita. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 11–19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Nasional Pencegahan dan Penanganan Stunting*. <https://gizi.kemkes.go.id>
- Kurniasih, D., & Fitriani, N. (2022). Peran perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 98–106.
- Leroy, J. L., Ruel, M., Habicht, J. P., & Frongillo, E. A. (2020). Linear growth deficit continues to accumulate beyond the first 1000 days. *Journal of Nutrition*, 150(6), 1464–1472. <https://doi.org/10.1093/jn/nxaa038>
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Faktor risiko stunting pada anak usia 6–24 bulan di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 23–31.
- Mulyani, E., & Astuti, D. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(2), 75–83.
- Ngure, F. M., Reid, B. M., Humphrey, J. H., et al. (2021). Water, sanitation, hygiene, and environmental enteric dysfunction. *Current Tropical Medicine Reports*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/s40475-020-00222-9>
- Pickering, A. J., Null, C., Winch, P. J., et al. (2020). The WASH Benefits and SHINE trials: Implications for stunting prevention. *The Lancet Global Health*, 8(8), e1134–e1145. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30221-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30221-6)
- Pratiwi, N. L., & Yuliana, I. (2022). Peran kader posyandu dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 67–75.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2021). The stunting syndrome: Causes and consequences. *Annual Review of Nutrition*, 41, 145–168. <https://doi.org/10.1146/annurev-nutr-111120-111328>
- Putri, A. R., & Handayani, S. (2021). Edukasi gizi ibu hamil dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 23–31.
- Rahmawati, N., & Hidayati, L. (2023). Hubungan sanitasi lingkungan dan praktik cuci tangan dengan kejadian stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 101–109.
- Rukmana, D., & Pratiwi, I. G. (2022). Peran sanitasi lingkungan dan perilaku cuci tangan terhadap kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 89–97.
- Sari, D. P., & Fitri, Y. (2023). Edukasi gizi seimbang berbasis keluarga sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(2), 134–142.
- Sari, M. P., & Lestari, D. (2024). Edukasi sanitasi dan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting berbasis keluarga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 34–42.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Stunting Prevention Framework in Indonesia*.

<https://www.unicef.org/indonesia>

- UNICEF. (2023). *Child Nutrition and Stunting Reduction Strategy*. <https://www.unicef.org>
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., et al. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition. *The Lancet*, 397(10282), 1382–1397. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00569-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00569-9)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan Stunting Nasional*. <https://www.kemkes.go.id>
- Wahyuni, S. (2021). Model partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui demonstrasi praktik kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 201–209. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpm>
- World Health Organization. (2021). *Guideline on nutrition interventions for children*. <https://www.who.int>